

**EKSISTENSI YAYASAN AMAL AL-BIRUNI
BABAKAN CIWARINGIN KABUPATEN CIREBON
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**

Jafar Shiddiq

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Babussalam

Jafarshiddiq12@gmail.com

ABSTRAK

Yayasan Amal Al-Biruni adalah sebuah yayasan yang didirikan oleh beberapa pimpinan pondok pesantren Babakan Ciwaringin yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di sekitar pesantren. Keberadaan yayasan Amal Al-Biruni bertujuan juga untuk menjalin silaturahmi antara masyarakat sekitar Babakan dengan pondok pesantren yang ada di Babakan. Selain itu yayasan mempunyai tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program-program pemberdayaan, seperti pemberian kredit tanpa bunga dan tanpa jaminan, konseling usaha dan pelatihan wirausaha.

Untuk memulihkan kondisi ekonomi yang memburuk akibat munculnya krisis ekonomi, diperlukan upaya yang komprehensif dan efektif. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam program pembangunan nasional (Propenas) 2001-2005 yang menghendaki agar dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat untuk memulihkan kondisi ekonomi.

Kesenjangan merupakan kenyataan yang ada dalam pembangunan yang memerlukan pemecahan dengan pemihakan dan pemberdayaan bagi pelaku ekonomi lemah secara nyata. Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu usaha untuk merealisasikan kekuatan dan kemampuan untuk mencapai perubahan dengan melihat potensi sumberdaya yang ada, kepada mereka yang menjadi anggota dari suatu negara, dimana pemerintah sebagai pihak yang memberikan pembinaan (bimbingan) dan pelayanan agar tercapai keadaan sejahtera sehingga meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat, yang dalam kondisi sekarang, tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah upaya memampukan, memartabatkan, dan memandirikan rakyat.

Melihat fenomena praktek pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan yayasan Amal Al-Biruni, penulis bermaksud menganalisis tentang eksistensi yayasan Amal Al-Biruni di kalangan masyarakat Babakan Ciwaringin Cirebon melalui pola pemberdayaan ekonomi masyarakat. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana pola pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dikembangkan oleh yayasan Amal Al-Biruni Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon? Serta bagaimana eksistensi yayasan Amal Al-Biruni di kalangan masyarakat Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon? Agar mendapatkan hasil yang maksimal, maka penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, dengan melakukan *observasi* dan *interview* (wawancara). Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci mengenai eksistensi yayasan Amal Al-Biruni Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa eksistensi yayasan Amal Al-Biruni dapat dilihat melalui keberadaan yayasan Amal Al-Biruni yang memberikan pencerahan kepada masyarakat melalui tiga segi, yaitu agama, pendidikan dan ekonomi. Selain itu eksistensi yayasan Amal Al-Biruni dapat dilihat melalui program pola pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan oleh

yayasan, seperti pemberian pinjaman tanpa bunga dan tanpa jaminan, konseling usaha, pemberian dana hibah kepada para dhuafa dan pelatihan wirausaha. Melalui program tersebut yayasan Amal Al-Biruni dapat mengubah masyarakat menjadi mandiri dalam bidang ekonomi

Kata Kunci: Eksistensi Yayasan Amal Al-Biruni, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang berada digaris kemiskinan (*poverty line*) merupakan masalah besar di banyak negara-negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia.¹ Krisis moneter dan ekonomi yang tengah melanda bangsa Indonesia dewasa ini, telah menyebabkan penderitaan dan kesengsaraan yang amat memberatkan rakyat Indonesia. Terutama bagi umat Islam, karena umat Islam merupakan komponen bangsa terbesar yang berjumlah 87,5% atau lebih kurang 180 juta, maka jelas bahwa umat Islam yang paling terkena dan paling menderita akibat “Krismonek” ini.

Memasuki akhir tahun 1999, kondisi perekonomian masih tetap dibayangi oleh situasi ketidakpastian. Walaupun sederetan kebijakan ekonomi dan politik telah dilakukan pemerintahan kabinet reformasi pembangunan untuk dapat memulihkan keterpurukan ekonomi Indonesia yang berkepanjangan. Namun, hingga kini penguatan ekonomi masih terlihat samar-samar dan hanya ada sedikit tanda-tanda yang signifikan sebagai petunjuk bahwa ekonomi mulai beranjak pulih secara fundamental.²

Pada zaman sekarang, masalah kemiskinan dan problematika ekonomi secara umum telah merasuki akal dan jiwa manusia secara luas. Golongan perusak memanfaatkan masalah ini untuk menakut-nakuti dan mempengaruhi masyarakat agar mau mengikuti pemikiran mereka yang sesat. Mereka mengklaim bahwa mereka berpihak pada kepentingan masyarakat. Di samping itu, ketidaktahuan umat tentang sistem ekonomi Islam membuat mereka gampang terpengaruh oleh pihak lain serta terpedaya oleh berbagai propaganda menyesatkan. Untuk mengelabui umat, kalangan musuh menonjol-nonjolkan fakta kehidupan kaum muslimin yang memprihatinkan dan berbagai kesalahan yang dilakukan para ulama pada masa kemunduran.³

Berbagai fakta di atas menjelaskan bahwa Indonesia dihadapkan pada tantangan krisis multisektor: ekonomi, budaya, lingkungan hidup, pendidikan, kesehatan, energi. Krisis demikian tentunya menjauhkan penduduk negeri ini dari cita-cita bersama sebagaimana dirumuskan para pendiri bangsa, yaitu terwujudnya masyarakat adil makmur, *gemah ripah loh jinawi*.

Menghadapi realitas demikian, menjadi sebuah kemestian untuk mengaktualkan dan membumikan Islam sebagai jalan keselamatan dunia akhirat, sebagai *rahmatan lil alamin*.

Pesantren pada dasarnya memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai pusat kajian keislaman, pusat syiar Islam, dan pusat pemberdayaan masyarakat. Dua fungsi pertama secara umum

¹ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 70.

² Baihaqi Abd Majid & Saifudin A Rosyid, *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah* (Kalibata: CV. Alfa Grafika, 2000), 35.

³ Yusuf Qordlowi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 12.

telah dilaksanakan dengan baik oleh pesantren namun untuk fungsi ketiga yaitu sebagai pusat pemberdayaan masyarakat masih perlu penguatan. Kyai-kyai besar di masa lalu tidak hanya berperan sebagai guru dan panutan moral, tapi juga berperan sebagai sosok sesepuh yang menampung keluh kesah masyarakat di sekeliling pesantren, sekaligus memberi solusinya.⁴ Seperti saat ini yang sedang dilakukan oleh Yayasan Amal Al-Biruni Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Yayasan yang dikomandani oleh beberapa kyai di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon ini memiliki program pemberdayaan untuk masyarakat sekitar. Berbagai pemberdayaan tersebut adalah: pembinaan dan pemberian kredit tanpa bunga dan tanpa jaminan untuk tambahan modal usaha, pembinaan kursus jahit kepada masyarakat dan para santri, konseling usaha, memberikan pelatihan pembuatan kue kepada para santri pondok pesantren yang ada di Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, bantuan kemandirian dhuafa yaitu bantuan yang diberikan dalam bentuk hibah kepada dhuafa yang membutuhkan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi.

Berangkat dari persoalan di atas, di sini penulis merasa sangat perlu untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana eksistensi Yayasan Amal Al-Biruni dan pola pemberdayaan ekonomi yang dikembangkan di kalangan masyarakat Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Eksistensi Yayasan Amal Al-Biruni Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif yang selalu bekerja dengan desain yang terbuka dan fleksibel, bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.⁵

Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul maka dilaksanakanlah sebuah analisis. Penelitian menggunakan dua metode analisis yaitu: *Analisis Deskriptif*, yaitu menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan,⁶ dan *Analisis Induktif*, yaitu suatu proses pemahaman yang didasarkan pada informasi atau data dan fakta di lapangan kemudian mencoba mensistensikan ke dalam beberapa kategori atau mencocokkannya dengan teori yang ada.⁷ Metode ini digunakan untuk menganalisa Eksistensi Yayasan Amal Al-Biruni Babakan Ciwaringin dalam Pemberdayaan Masyarakat.

Prosedur Pengumpulan Data

Di antara teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Metode kepustakaan

Metode kepustakaan adalah metode dalam mengumpulkan data dengan bantuan bermacam-macam material yang ada di perpustakaan, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen-dokumen, catatan-catatan dan kisah-kisah sejarah. Pengumpulan data diawali dengan mencari teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan yang diambil

⁴ Tim Redaksi Majalah "Mata Hati", *Spiritual.....*, 110.

⁵ Bagong Suyatno dan Sutinah (ed), *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternative Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2006), 166.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen*, 234.

⁷ M. Toha Anggoro dkk, *Metode.....*, modul 6, 21.

dari perpustakaan, kemudian ditelaah dan dikaji hingga menjadi data yang dibutuhkan untuk pembuatan skripsi.⁸

2. Metode lapangan

Yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Dalam melaksanakan metode lapangan ini digunakan tiga bentuk teknik, yaitu :

- a. *Interview* (wawancara), yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁹ Adapun sasaran yang akan diinterview adalah ketua yayasan, direktur lembaga yang terkait, staf-staf lain di yayasan dan kelompok masyarakat yang menjadi target pemberdayaan.
- b. Observasi, yaitu pengumpulan data yang didapat melalui observasi langsung terdiri dari pemberian rinci tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal, dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati.
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang berupa cuplikan, kutipan, atau penggalan-penggalan dari organisasi, klinis atau program-program memorandum-memorandum dan korespondensi terbitan dan laporan resmi buku harian pribadi dan jawaban tertulis yang terbuka terhadap survey.¹

Kajian Teori

A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris "*empowerment*" yang secara harfiah bisa diartikan sebagai pemberkuasaan, dalam arti pemberian atau peningkatan "kekuasaan" kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (*disadvantage*). Abu Hurairah menyatakan, dengan mengutip pendapat Rappaport, bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu cara yang mana rakyat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.¹

Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat, dapat diterapkan berbagai pendekatan, salah satu di antaranya adalah pemberdayaan masyarakat. pendekatan pemberdayaan masyarakat bukan hal yang sama sekali baru, tetapi sebagai strategi dalam pembangunan relatif belum terlalu lama dibicarakan. Istilah keberdayaan dalam masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberadaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat.¹

Kata pemberdayaan mengesankan arti adanya sikap mental yang tangguh atau kuat. Harry Hikmat menyatakan, dengan mengutip pendapat Rappaport, bahwa praktek dan kegiatan yang berbasiskan pemberdayaan adalah bahasa pertolongan yang diungkapkan dalam bentuk simbol-simbol. Simbol-simbol tersebut kemudian mengomunikasikan

⁸Mardalis, *Metode Penelitian*, Cet. V (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 28.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), 155.

¹ Bagong Suyatno dan Sutinah, *Metode.....*,186.

¹ Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2006), 82.

¹ Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 1.

kekuatan yang tangguh untuk mengubah hal-hal yang terkandung dalam diri kita, orang-orang lain yang kita anggap penting, serta masyarakat disekitar kita. Elaborasi dari pemikiran tersebut, secara keseluruhan akan dapat memperkaya dan menjiwai pemahaman global mengenai pemberdayaan sehingga akan membawa dampak yang sangat luas, baik terhadap kecenderungan primer maupun sekunder dari makna pemberdayaan.¹ ³

Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci yaitu: kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

1. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal dan pekerja.
2. Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
3. Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi, pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan.
4. Ide atau gagasan: kemampuan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
5. Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
6. Aktifitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang serta jasa.
7. Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.¹ ⁴

B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan strategi yang sangat potensial dalam meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Strategi pemberdayaan meletakkan partisipasi aktif masyarakat ke dalam efektifitas, efisiensi, dan sikap kemandirian. Secara khusus, pemberdayaan dilaksanakan melalui kegiatan kerjasama dengan para sukarelawan bukan bersumber dari pemerintah tetapi dari LSM termasuk organisasi dan pergerakan masyarakat.¹ ⁵

Posisi usaha mikro, kecil dan menengah telah diakui lama sebagai sektor usaha yang sangat penting, karena berbagai peranannya yang riil dalam perekonomian.¹ Sebenarnya pemerintah telah melaksanakan berbagai program untuk membantu sektor ekonomi usaha kecil ini, diantaranya menyediakan berbagai peraturan-peraturan dan beberapa skim kredit kecil. Kemudian mengadakan gerakan nasional tentang pentingnya pola kemitraan usaha serta berbagai kebijakan pemerintah lainnya. Kesemua itu tidak lain dimaksudkan oleh pemerintah untuk menunjukkan pemihakannya pada kegiatan sektor ekonomi rakyat tersebut.

Meski demikian ternyata masih banyak pula masyarakat yang belum yakin bahwa telah ada pemihakan nyata dari pemerintah. Dalam kondisi seperti ini maka yang sangat diperlukan saat ini adalah masyarakat secara bersama-sama selalu berusaha untuk

¹ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), 43.

¹ Abu Hurairah, *Pengorganisasian.....*, 85.

¹ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan*, 4.

¹ Marsuki, *Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi UMKM di Indonesia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2006), 19.

menemukan solusi-solusi realistis berdasarkan kompromi-kompromi yang dapat dipertanggungjawabkan, agar supaya sektor ekonomi rakyat tersebut dapat berkembang dengan baik secara proporsional sesuai kondisi dan potensi masyarakat pada umumnya.¹

Dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga mitra pemberdayaan, yaitu mikro, mezzo, dan makro.

1. Mitra pemberdayaan secara Mikro: pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, krisis intervensi. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya, model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas.
2. Mitra pemberdayaan secara Mezzo: pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.¹⁸
3. Mitra pemberdayaan secara Makro: pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Beberapa prinsip yang dapat menjadi pedoman dalam pemberdayaan masyarakat:

1. Membangun relasi pertolongan yang:
 - a. Merefleksikan respon.
 - b. Menghargai pilihan dan hak klien menentukan nasibnya sendiri.
 - c. Menghargai perbedaan dan keunikan individu.
 - d. Menekankan kerjasama klien.
2. Membangun komunikasi yang:
 - a. Menghormati martabat dan harga diri klien.
 - b. Mempertimbangkan keragaman individu.
 - c. Berfokus pada klien.
 - d. Menjaga kerahasiaan klien.
3. Terlibat dalam pemecahan masalah yang:
 - a. Memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah.
 - b. Menghargai hak-hak klien.
 - c. Merangkai tantangan sebagai kesempatan belajar.
 - d. Melibatkan klien dalam pembuatan keputusan dan evaluasi.

¹ *Ibid*, 20. 7

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), 66.

4. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial melalui:
 - a. Ketaatan terhadap kode etik profesi.
 - b. Keterlibatan dalam pengembangan profesional, riset dan perumusan kebijakan.
 - c. Penerjemah kesulitan-kesulitan pribadi kedalam isu-isu publik.
 - d. Penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.¹

9

C. Pengertian Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga (*house hold*) sedangkan *nomos* berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian, secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau pengelolaan suatu rumah tangga.

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan itu kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan.

Ilmu ekonomi muncul karena adanya tiga kenyataan berikut:

1. Kebutuhan manusia relatif tidak terbatas.
2. Sumber daya tersedia secara terbatas.
3. Masing-masing sumber daya mempunyai beberapa alternatif penggunaan.

Ilmu yang mempelajari bagaimana tiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut ilmu ekonomi.²

Ekonomi dalam kajian keilmuan dapat dikelompokkan kedalam ekonomi mikro dan ekonomi makro.

1. Ekonomi mikro mempelajari bagaimana perilaku tiap-tiap individu dalam setiap unit ekonomi, yang dapat berperan sebagai konsumen, pekerja, investor, pemilik tanah, ataupun perilaku dari sebuah industri.²
2. Ekonomi Makro mempelajari variabel-variabel ekonomi secara agregat (keseluruhan). Variabel-variabel tersebut antara lain : pendapatan nasional, kesempatan kerja dan atau pengangguran, jumlah uang beredar, laju inflasi, pertumbuhan ekonomi, maupun neraca pembayaran internasional.²

D. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.²

¹ Abu Hurairah, *Pengorganisasian*, 93.

² Deliarnov, *Pembangunan Pemikiran Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 2-3.

² Adiwirman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Edisi III (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 1.

² <http://yusko2.files.wordpress.com/2008/03/ekonomi-makro-dan-mikro.doc>

² http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pembangunan_Ekonomi 02 maret 2011

Pembangunan di banyak Negara berkembang sejak PD-II ternyata tidak banyak membawa dampak yang menyentuh kepentingan golongan dhu'afa, baik yang berada di desa maupun di kota-kota. Beberapa gejala yang secara umum terlihat adalah:

1. Pembangunan cenderung mengarah pada kegiatan produksi, penyediaan jasa dan pemanfaatan sumber alam yang lebih menguntungkan mereka yang lebih kuat ekonominya ketimbang golongan miskin atau kaum dhu'afa.
2. Pembangunan industri dalam skala besar yang berlangsung di kota-kota tanpa disertai usaha peningkatan kemampuan dan penyertaan kepentingan golongan miskin sebagai salah satu kriteria dalam pemilihan dan pengelolaannya.²⁴
3. Perkembangan pembangunan meluas keseluruh wilayah tanpa disertai program penyelamatan lingkungan dan perlindungan terhadap kegiatan usaha rakyat. Akibatnya pembangunan tersebut sering kali mengarah pada pemanfaatan sumber alam yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup dan tergusurnya para pemilik dan penghuni setempat.²⁵

Kesalahan dalam pembangunan ekonomi pada masa orde baru ini merupakan pelajaran berharga bagi bangsa Indonesia. Indonesia tidak boleh terjatuh dua kali kedalam lubang yang sama. Karena itu pada era reformasi ini Negara harus menebus kesalahan tersebut dengan mengembangkan pembangunan ekonomi yang berorientasi kepada kerakyatan. Selama ini rakyat hidup dalam penderitaan dan selalu ada pada posisi subordina. Mereka merupakan penyumbang terbesar perekonomian bangsa, tetapi mereka tidak mendapatkan hak-hak yang selayaknya harus diperoleh.²⁶

Sejumlah studi menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin dan termiskin di pedesaan masih cukup banyak. Penduduk miskin menjadi bagian dari komunitas dengan struktur dan kultur pedesaan. Kira-kira separuh dari jumlah itu benar-benar berada dalam katagori sangat miskin. Kondisinya sungguh memprihatinkan, antara lain, ialah tingkat pendidikan yang rendah (bahkan sebagian masih buta huruf), dan rentan terhadap penyakit. Jumlah penghasilan dari kelompok ini hanya cukup untuk makan. Karena itu, tidak mengherankan apabila perkembangan fisik dan mentalnya (termasuk anak-anaknya) juga berjalan agak lamban.² Oleh karena itu, kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan masyarakat pedesaan menjadi lebih baik. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat mempunyai akses sumber-sumber ekonomi.²⁸

Pembangunan ekonomi tidak dapat diukur semata-mata dari tingkat pertumbuhan pendapatan atau pendapatan perkapita, tetapi juga harus melihat bagaimana pendapatan tersebut didistribusikan kepada penduduk secara seimbang, dalam arti siapa yang sesungguhnya mengenyam dan merasakan hasil-hasil tersebut. pembangunan ekonomi dapat terealisasi hanya jika pemerintah mampu menerapkan dan memberdayakan "sistem ekonomi kerakyatan", yakni sistem dimana pelaku ekonominya mengambil keputusan-keputusan ekonomi berdasarkan pola pengambilan keputusan yang mandiri.² Ekonomi rakyat adalah sebuah tatanan ekonomi terdiri dari sejumlah usaha kecil, dikelola oleh rakyat, modal dan

² H. Achmad Tirtosudiro, *Pembangunan Ekonomi Nasional* (Jakarta: PT Intermasa, 1997), 283.

² *Ibid*, 284. ⁵

² H. M. Azwir Dainy Tara, *Strategi Membangun Ekonomi Rakyat* (Jakarta: Nuansa Madani, 2001), 106.

² Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 30.

² *Ibid*, 31. ⁸

² H. M. Azwir Dainy Tara, *Strategi*, 106.

akumulasinya masih sangat terbatas, teknologi dan manajemennya bersifat tradisional, padat karya, dan output produksinya diperuntukan kepada rakyat.

Pemberdayaan usaha kecil pada prinsipnya adalah pemberdayaan ekonomi rakyat, yaitu upaya untuk memandirikan rakyat lewat perwujudan potensi kemampuan yang dimilikinya sesuai amanat konstitusinya. Pemberdayaan usaha kecil berarti membangun kemampuan masyarakat, memberikan ruang gelap kepada mereka agar berpartisipasi dalam memanfaatkan potensi (ekonomi) yang dimilikinya, mengarahkannya kepada cara-cara yang dapat mengantarkan mereka dalam merealisasikan pilihan-pilihannya melalui serangkaian kegiatan riil sehingga membantu meningkatkan produktifitas ekonomi dan perbaikan taraf hidupnya.³ Dengan terealisasinya kebijaksanaan serupa itu berarti pemerintah langsung atau tidak langsung telah melaksanakan tanggung jawab atau kewajibannya dalam menjamin terpenuhinya hak-hak kesejahteraan ekonomi masyarakat.³ Untuk itu, rakyat harus diberdayakan dan perekonomian harus diarahkan untuk menguatkan posisi rakyat dalam percaturan ekonomi, baik nasional maupun internasional.

Pembangunan ekonomi yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan dewasa ini sudah menjadi tuntutan, mengingat betapa jauhnya jarak kesenjangan antara kelas ekonomi. Bahkan, ekonomi yang mengandalkan kelas konglomerat terbukti tidak bisa bertahan di tengah krisis ekonomi. Justru sektor ekonomi riil yang berbasis kerakyatan yang ternyata mampu bertahan ketika bangsa sedang dilanda malapetaka ekonomi.³

Dalam kondisi inilah, penekanan ekonomi kerakyatan jelas diarahkan untuk membangun ekonomi nasional yang adil dan merata. Sehingga pengembangannya perlu diarahkan pada sikap keberpihakan untuk mendorong perubahan struktural, dengan cara memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam kerangka ekonomi nasional. Itulah sebabnya, diperlukan prasyarat yang mendorong ke arah itu, yakni pengalokasian sumberdaya, penguatan kelembagaan, penguasaan teknologi serta pemberdayaan SDM.³

Paparan Data Dan Hasil Penelitian

1. Profil Yayasan Amal Al-Biruni Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

Sejarah yayasan Amal Al-Biruni berawal pada tahun 2004. Saat itu, didirikan Lembaga Pendidikan Entrepreneurship Al-Biruni, yang menyelenggarakan pendidikan entrepreneurship (kewirausahaan) bagi kalangan santri dan masyarakat umum yang telah menuntaskan pendidikan jenjang SLTA. Selama 2 periode pembelajaran yang masing-masing berdurasi 1 tahun hingga 2006, telah diluluskan 22 orang. Para lulusan ini, sebagian berkiprah sebagai wirausahawan skala kecil di berbagai bidang, seperti landscaping, kuliner, toko kelontong, dan lainnya. Sementara sebagian lainnya melanjutkan pendidikan lebih lanjut atau bekerja. Melengkapi program di atas, Al-Biruni menyelenggarakan berbagai pelatihan maupun halaqoh (seminar) mengenai kewirausahaan, dengan menghadirkan para pengusaha lokal maupun nasional.

Pada periode 2006-2007, Yayasan Amal Al-Biruni melanjutkan kiprahnya dengan mendirikan Lembaga Pendidikan Keterampilan yang menyajikan kursus komputer, kursus bahasa Inggris, dan kursus bahasa Arab. Ratusan santri telah mendapatkan manfaat dari program-program kursus ini.

³ Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 34.

³ Masduki, *Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM di Indonesia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2006), 4.

³ H. M. Azwir Dainy Tara, *Strategi Membangun.....*, 107.

³ *Ibid*, 108. ³

Untuk melanjutkan berbagai kiprah itu, agar menjadi lebih punya dampak luas dan berkesinambungan, pada tahun 2007, dirintis keberadaan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al-Biruni, yang menyelenggarakan dua program studi sarjana strata 1: Pengembangan Masyarakat Islam dan Komunikasi Penyiaran Islam. Selain itu Yayasan Amal Al-Biruni juga mendirikan Lumbung Sedekah, lembaga filantropi berbasis pesantren yang bergerak dalam pengumpulan zakat, infak, sedekah dan wakaf, serta menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat melalui lembaga keuangan mikro syariah yaitu bernama koperasi Al-Biruni yang berjalan mulai tahun 2009 dan di resmikan oleh Dinas Koperasi pada tahun 2010.

2. Visi Misi Yayasan Amal Al-Biruni Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

a. Visi

- 1) Al-Biruni menjadi lembaga pendidikan berbasis pesantren yang terkemuka, sekaligus di jadikan model unggulan oleh masyarakat.
- 2) Al-Biruni diharapkan bisa menjadi inspirasi dan model bagaimana sebuah inovasi demi pertumbuhan dan perbaikan berkelanjutan diterapkan di dunia Indonesia

b. Misi

- 1) Mengembangkan konsep pendidikan berbasis pesantren yang berorientasi pada penciptaan *entrepreneur*
- 2) Mempromosikan nilai penting pengembangan *entrepreneurship* bagi perbaikan kualitas sosial ekonomi di Indonesia
- 3) Memberikan semangat inovasi pada dunia pendidikan Indonesia, khususnya pada institusi-institusi pendidikan berbasis pesantren

3. Lembaga-lembaga yang terkait di dalam Yayasan Amal Al-Biruni Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

Seperti yang telah di paparkan di atas Yayasan Amal Al-Biruni mempunyai tiga lembaga dan dari ketiga lembaga tersebut saling berkaitan dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi, adapun lembaga-lembaga tersebut adalah:

a. Koperasi Al-Biruni

Koperasi Al-Biruni berjalan mulai tahun 2009 dan diresmikan oleh Dinas Koperasi pada tahun 2010, Koperasi Al-Biruni telah menyalurkan lebih dari Rp. 88.000.000,- yang diberikan kepada 196 orang ibu-ibu yang berada di Desa Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Pendirian Koperasi Al-Biruni di latar belakang oleh krisis keuangan global yang menghantam Indonesia pada tahun 1997 secara langsung menghancurkan sendi-sendi perekonomian masyarakat. Kenaikan harga bahan kebutuhan pokok, bahan bakar minyak (BBM) dan barang barang menambah parah penderitaan masyarakat yang belum sejahtera.

Strategi pembangunan ekonomi di Indonesia pada umumnya lebih mementingkan pertumbuhan, menekankan pentingnya investasi dari luar, dan pada saat bersamaan mengabaikan pentingnya pemerataan dan pemanfaatan potensi lokal. Strategi seperti ini, faktanya, justru melahirkan struktur ekonomi yang tidak sehat atau serba timpang. Mengapa sebuah daerah tak kunjung meraih tingkatan masyarakat sejahtera, sesungguhnya bisa dirujuk pada situasi ketimpangan struktural ini.

Salah satu cermin ketimpangan struktural adalah neraca ekonomi wilayah. Bisa dipastikan bahwa daerah yang memiliki angka kemiskinan cukup tinggi, memiliki neraca ekonomi wilayah yang negatif. Itu berarti konsumsi warga lebih banyak

dipenuhi oleh produk dari luar daerah tersebut, bukan dari dalam. Dampaknya, masyarakat di daerah tersebut menjadi sangat tergantung pada pasar dan rentan terhadap akses negatif dari gejolak ekonomi di tingkat nasional maupun internasional. Kondisi yang amat menyulitkan bisa sangat dirasakan terutama oleh warga miskin, ketika ada permainan pasar yang menyebabkan fluktuasi harga tak terkendali: ketika harga susu naik, tempe naik, beras naik, terigu naik, minyak kelapa naik, dan sebagainya.

Penduduk desa adalah mereka yang berpotensi mengalami dampak dari fluktuasi yang diakibatkan dari kelabilan pasar. Padahal kawasan pedesaan menjanjikan bagi masyarakatnya untuk tidak tergantung kepada produsen melainkan mereka dapat menjadi produsen bagi pemenuhan kebutuhan hidup mereka sendiri (pola hidup produktif).

Berangkat dari kenyataan yang ada bahwa semestinya peranan masyarakat pedesaan perlu ditingkatkan, khususnya dalam bidang perekonomian. Kopersi Al-Biruni mempunyai keinginan untuk turut membantu masyarakat pedesaan guna meningkatkan tarap hidupnya melalui pemberdayaan dan pemberian pinjaman permodalan.

b. Lumbung Sedekah

Lumbung Sedekah, didirikan oleh Yayasan Amal Al-Biruni pada tahun 2009 tepatnya pada tanggal 13 Juli 2009, pendirian lumbung sedekah dilatari kesadaran akan tiga hal berikut: pertama, kesadaran akan banyaknya tantangan yang dihadapi sebagai sebuah bangsa, kedua, kesadaran akan keharusan segenap elemen bangsa untuk turut berkontribusi mengatasi tantangan tersebut, dan ketiga, kesadaran bahwa upaya mengatasi tantangan-tantangan bangsa tersebut membutuhkan sumber daya, yang salah satunya berupa dana filantropi yang potensinya besar namun masih terserak.

Segenap elemen bangsa memang harus turut berkontribusi mengatasi segenap tantangan yang ada. Kerja keras harus dilakukan bersama, dengan prinsip sinergi dan saling melengkapi, agar bangsa ini kian mendekati keadaan ideal yang dinyatakan oleh para kaum bijak di masa lalu, "*Negeri gemah ripah loh jinawi tata tentrem karta raharja*".

Lumbung sedekah mempunyai tiga program yaitu: *pertama*, memobilisasi dan mengumpulkan dana-dana filantropi; *kedua*, merintis program dan kegiatan inovatif yang bisa dijadikan model dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat Indonesia; dan *ketiga*, menyalurkan dana filantropi kepada kaum mustadh'afin, dan kepada pihak-pihak yang terbukti memiliki ide serta kiprah dalam perbaikan taraf kesejahteraan masyarakat.

Program perintisan inovasi perubahan sosial ditujukan untuk menciptakan model-model kegiatan pembangunan alternatif yang bisa diterapkan oleh berbagai pihak, di berbagai daerah di Indonesia. Inovasi yang hendak dirintis, ada pada ranah berikut:

1) Pendidikan

- 2) Ekonomi
- 3) Kesehatan
- 4) Lingkungan

c. Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID)

STID Al Biruni, didirikan oleh Yayasan Amal Al-Biruni pada tahun 2007 dengan spirit seperti ini: STID dimaksudkan untuk menjadi tempat pendidikan lanjutan bagi para alumnus pesantren maupun generasi muda pada umumnya, agar mereka bisa tumbuh berkembang menjadi da'i transformatif atau wirausahawan sosial yang bisa melaksanakan agenda perubahan sosial dan memberikan kontribusi nyata bagi perbaikan keadaan di Indonesia.

Agar bisa menjalankan misi itu, Sarjana Dakwah lulusan STID Al-Biruni ditargetkan memiliki kompetensi yang utuh mencakup wilayah *attitude* (sikap) yang disimbolkan dengan kata "Berintegritas", pada wilayah *knowledge* (pengetahuan) dan juga pada wilayah *skills* (Keterampilan) yang disimbolkan dengan kata "Berketerampilan *Multi approach*". Dengan kompetensi itu, mereka diproyeksikan menjadi da'i yang tak hanya mampu mensyi'arkan ajaran Islam, tapi juga mampu menjalankan peran sebagai wirausahawan sosial.

STID Al Biruni ingin memberikan sumbangsih bagi negeri ini, melalui *positioning* sebagai kawah candradimuka bagi kelahiran kader-kader dakwah yang menghayati Islam sebagai ajaran pembebasan (dari berbagai belenggu ketimpangan struktural dan kebudayaan yang merendahkan martabat manusia) dan dakwah sebagai gerakan perubahan sosial (menuju kehidupan yang lebih bermartabat dan sejahtera). Dalam bahasa lain, STID Al-Biruni ingin memposisikan diri sebagai "produsen" para da'i atau mujahid, yaitu mereka yang mengambil inisiatif dan mau berkorban untuk menyebarkan nilai-nilai kebajikan dan membentuk tatanan sosial sebagaimana diidealkan oleh ajaran Islam.

Adapun kaitanya dengan pemberdayaan ekonomi adalah bahwa yang menjalankan program pemberdayaan ekonomi dari dua lembaga di atas adalah para mahasiswa STID yang magang di Yayasan Amal Al-Biruni.

4. Eksistensi Yayasan Amal Al-Biruni Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pola pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dikembangkan Yayasan Amal Al-Biruni Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

Pola pemberdayaan yang dikembangkan Yayasan Amal Al-Biruni adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemberian kredit tanpa bunga dan tanpa jaminan untuk modal usaha dan pengembangan usaha, seperti berdagang, *laundry*.

Yayasan Amal Al-Biruni memberikan kredit tanpa bunga dan tanpa jaminan ini melalui Koperasi Al-Biruni, koperasi ini menyalurkan pinjaman permodalan tanpa bunga (nisbah) dan tanpa jaminan yang tujuannya untuk digunakan sebagai penambahan modal dan pengembangan usaha. Sistem yang digunakan mengadopsi sistem *Grameen Bank* yang telah terbukti keberhasilannya dalam pemberdayaan ibu-ibu. Proses pemberian pinjaman mengharuskan ibu-ibu untuk mengikuti Latihan Wajib Kumpul (LWK) yang

bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan keseriusan ibu-ibu calon nasabah, sedangkan sistem angsuran dilakukan seminggu sekali dengan dilakukan perkumpulan kelompok sekaligus diisi dengan pendampingan dalam konseling usaha dan pengajian seperti tahlilan, istighosahan dan lain-lain.³ ⁴

2. Konseling usaha, Yayasan Amal Al-Biruni memberikan bimbingan atau pembinaan kepada masyarakat dalam mengembangkan usaha yang telah dijalaninya. Tim pendampingan membantu para anggota untuk mengenali potensi mereka dan peluang usaha yang ada di sekelilingnya. Selain skema pemberian kredit, pendampingan pengembangan usaha mandiri juga bisa dilakukan melalui dukungan pengadaan bahan baku dan dukungan pemasaran.
3. Bantuan Kemandirian Dhuafa: Bantuan diberikan dalam bentuk hibah kepada dhuafa yang membutuhkan bantuan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi. Bantuan disertai pendampingan dan pembinaan rutin, dengan target mereka yang dibantu itu mengalami transformasi pola pikir dan kemampuan menjadi seorang muzaki/penderma. Dana hibah juga disalurkan untuk penanganan balita gizi buruk, Pola ini dijalankan oleh lembaga Lumbung Sedekah.³
4. Memberikan bibit tanaman sayuran kepada masyarakat untuk penghijauan halaman rumah.
5. Eksistensi yayasan Amal Al-Biruni di kalangan masyarakat Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

Yayasan Amal Al-Biruni adalah sebuah yayasan yang didirikan oleh beberapa pimpinan pondok pesantren, dalam hal ini dimotori oleh Bapak Dr. H. Afandi Mochtar selaku ketua pembina yayasan Amal Al-Biruni yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di sekitar pesantren, keberadaan Yayasan Amal Al-Biruni juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi antara masyarakat sekitar Babakan dengan pondok pesantren yang ada di Babakan, di antara problem klasik yang kerap dihadapi masyarakat yang tinggal di sekitar pesantren ialah terkait aspek ekonomi, yakni kemiskinan dan menumpuknya pengangguran. Pada titik ini, pesantren dituntut maksimal untuk memberdayakan dunianya agar kaum dhuafa juga terberdayakan.³

Selain itu yayasan mempunyai tujuan untuk meningkatkan masyarakat melalui program-program yang dijalankannya dari tiga segi yaitu, agama, pendidikan dan ekonomi.

Dari segi agama, yayasan memberikan pengetahuan agama melalui pengajian, istighosah, tahlil, siraman rohani dalam setiap pertemuannya. Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, misalnya sebelum adanya kegiatan ini, masyarakat kurang pengetahuannya tentang agama akan tetapi setelah kegiatan ini masyarakat mengetahui lebih dalam tentang agama. Melalui kegiatan keagamaan ini pula yayasan mempererat tali silaturahmi antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar babakan.

Dari segi pendidikan, yayasan membuka STID dan memberikan kesempatan kepada masyarakat kurang mampu untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Yayasan juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung kemasyarakat, Bentuk dari kegiatan yang diberikan mahasiswa kepada

³ Uki Marzuki,⁴Ketua Koperasi Al-Biruni, *Wawancara*, Yayasan Amal Al-Biruni, 09 April 2011

³ Hamdalah, Fündraising Lumbung Sedekah, *Wawancara*, Yayasan Amal Al-Biruni, 09 April 2011

³ LukmanHakfmZuhdihttp://komunitasamam.wordpress.com/2011/02/23/pemberdayaanpesantren/23februari2011

masyarakat yaitu mengisi pengajian, memberikan pengarahan kepada masyarakat dalam meningkatkan ekonominya. Melalui lumbung sedekah yayasan memberikan beasiswa kepada santri yang berprestasi dan anak yatim untuk melanjutkan sekolahnya.

Dari segi ekonomi, yayasan memberikan pengarahan tentang bagaimana cara meningkatkan ekonomi melalui program pemberdayaan yaitu, memberikan pengarahan dalam mengembangkan usaha, memberikan pelatihan kerja, memberikan motivasi kepada masyarakat untuk selalu meningkatkan ekonominya, dan memberikan pinjaman untuk tambahan modal usaha.

6. Manfaat pemberdayaan ekonomi yang dirasakan masyarakat Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

Manfaat yang dapat dirasakan masyarakat Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan penambahan pemasukan keluarga dan kebutuhan sekolah.
- b. Dapat meningkatkan SDM bagi masyarakat terutama dalam bidang *entrepreneur*.
- c. Dapat membuka peluang usaha.
- d. Mendapatkan kemudahan akses permodalan untuk usaha masyarakat.
- e. Mendapatkan peningkatan spiritual dengan diadakan kegiatan pengajian.³

7

PEMBAHASAN

A. Analisa Terhadap Pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Yang dikembangkan Oleh Yayasan Amal Al-Biruni Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

Beberapa pola yang dapat penulis analisa bahwa setiap pola yang dijalankan oleh yayasan Amal Al-Biruni dapat diterima oleh masyarakat, adapun pola-pola tersebut adalah:

1. Memberikan kredit tanpa bunga dan tanpa jaminan untuk modal usaha dan pengembangan usaha, seperti berdagang, bertani dan *laundry*.

Program pemberian kredit tanpa bunga ini dijalankan oleh yayasan melalui koperasi Al-Biruni. Saat ini koperasi Al-Biruni sudah mempunyai kurang lebih 190 anggota dan sudah berjalan 2 tahun. Dalam program pemberian kredit koperasi tidak hanya memberikan pinjaman tetapi juga melakukan kegiatan pemberdayaan terhadap para anggota, kegiatan tersebut diwujudkan melalui pertemuan mingguan pasca pemberian kredit. Pada setiap pertemuan, setiap anggota difasilitasi untuk mengalami pertumbuhan kembangan secara intelektual, sosial, dan spiritual. Lebih jelasnya, melalui pertemuan mingguan tersebut para anggota didorong agar menjadi percaya diri, berhasrat maju, memahami pola hidup sejahtera dan termotivasi mempraktekkan pola itu, dan sebagai sebuah grup atau komunitas yang makin solid/kompak. Proses pertemuan ini difasilitasi oleh kader yang telah terlatih, dengan “kurikulum pembinaan” yang telah dipersiapkan dengan baik. Kegiatan dalam pertemuan terdiri atas: tahlilan, ceramah keagamaan, diskusi santai mengenai keadaan nasabah sehari-hari, konseling usaha, dan penyampaian informasi mengenai pola hidup sejahtera. Proses pertemuan ini juga merupakan kesempatan untuk memetakan keadaan, perkembangan, dan potensi masing-masing anggota. Pola pemberian kredit ini berjalan sangat baik dan diterima baik oleh masyarakat karena dengan adanya program ini masyarakat dapat mengembangkan usahanya tidak hanya melalui pinjaman modal tapi juga melalui

³ Masniri dan Salimah, Masyarakat dan Target Pemberdayaan, *Wawancara*, kediaman ibu salimah, 10 April 2011

pendampingan dalam mengembangkan usaha. Pemberian kredit ini dilandasi oleh firman Allah SWT yaitu:



*“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak.” (Q.S. Al-Hadid: 11)*³

Yang menjadi landasan dalil dalam ayat ini adalah kita diseru untuk “meminjamkan kepada Allah”, artinya untuk membelanjakan harta di jalan Allah. Selaras dengan meminjamkan kepada Allah, kita juga diseru untuk “meminjamkan sesama manusia”, sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.³ Manfaat yang didapat dari pemberian kredit ini adalah masyarakat mendapatkan tambahan modal dalam mengembangkan usahanya.

2. **Konseling usaha**, Yayasan Amal Al-Biruni memberikan bimbingan atau pembinaan kepada masyarakat dalam mengembangkan usaha yang telah dijalannya. Pola ini berjalan bersama dengan pemberdayaan yang telah dilakukan koperasi seperti yang sudah dijelaskan di atas. Manfaat yang didapat masyarakat adalah Masyarakat dapat mengenali potensi mereka dan peluang usaha yang ada di sekelilingnya.

3. **Bantuan Kemandirian Dhuafa**: Bantuan diberikan dalam bentuk hibah kepada dhuafa yang membutuhkan bantuan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi. Bantuan disertai pendampingan dan pembinaan rutin, dengan target mereka yang dibantu itu mengalami transformasi pola pikir dan kemampuan menjadi seorang muzaki/penderma.

⁴ Pola ini berjalan efektif dimana dana hibah diberikan kepada orang yang memang tidak mampu atau yang membutuhkan dengan pendampingan bimbingan untuk membuat usaha produktif dilanjutkan dengan bantuan pemasaran dari yayasan. Tujuan dari pemberian dana hibah ini adalah untuk mengentaskan kemiskinan karena Islam berusaha untuk mengentaskan mereka dari kemiskinan dan kemelaratan, serta menghindarkan mereka dari perbuatan yang hina, seperti mengemis dan memintaminta. Islam telah menjadikan antar anggota keluarga saling menjamin dan mencukupi. Sebagian meringankan penderitaan anggota yang lain, yang kuat membantu yang lemah, yang kaya mencukupi yang miskin yang mampu memperkuat yang tidak mampu. Demikianlah sebenarnya hakikat hubungan keluarga yang dialami. Hal ini didukung oleh kebenaran syari’at Islam,⁴ sebagaimana firman Allah SWT:



*“orang-orang yang mempunyai hubungan Kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. Al-Anfal: 75)*⁴

³ Al-Qur’an dan Terjemah, Depag RI (Kudus: Menara Kudus, 1997), 538.

³ Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syari’ah Dari Teori Kepraktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 132.

⁴ Hamdalah, *Fundraising Lumbung Sedekah, Wawancara*, Yayasan Amal Al-Biruni, 09 April 2011

⁴ Yusuf Qordlōwi, *Konsep Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996), 80.

⁴ Al-Qur’an dan Terjemah, Depag RI (Kudus: Menara Kudus, 1997), 186.

Selain itu yayasan Amal Al-Biruni bertujuan untuk mengembangkan masyarakat menjadi individu dan masyarakat yang mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk menciptakan masyarakat yang mandiri yayasan melakukan bimbingan pendampingan untuk mengenali potensi mereka dan peluang usaha yang ada di sekeliling. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya kemampuan dengan pegasaran sumberdaya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Dengan demikian untuk menjadi mandiri perlu dukungan kemampuan sumberdaya manusia yang utuh dan sumberdaya yang lainnya yang bersifat fisik-material.⁴

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa eksistensi Yayasan Amal Al-Biruni dapat dilihat dari keadaan masyarakat sebelum adanya yayasan dan setelah adanya yayasan seperti hubungan masyarakat yang awalnya kurang harmonis sekarang sudah harmonis keadaan tersebut berubah melalui program keagamaan yang dijalankan oleh yayasan seperti pengajian-pengajian mingguan dan bulanan melalui pengajian inilah yayasan mempererat tali silaturahmi karena yang mengikuti kumpulan tidak hanya masyarakat tapi juga dari keluarga pondok pesantren. Kemandirian masyarakat juga dapat dilihat dari usaha yang mereka dijalani semakin meningkat, meningkatnya usaha tersebut berasal dari pendampingan yang diberikan yayasan kepada masyarakat melalui pertemuan mingguan.

Kesimpulan

1. Pola pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dikembangkan Yayasan Amal Al-Biruni Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon adalah:
 - a. Memberikan kredit tanpa bunga dan tanpa jaminan untuk modal usaha dan pengembangan usaha.
 - b. Konseling usaha, pendampingan dan bimbingan dalam mengembangkan usaha bagi masyarakat.
 - c. Bantuan kemandirian dhuafa dalam bentuk hibah.
 - d. Memberikan bibit tanaman sayuran kepada masyarakat untuk penghijauan halaman rumah.
 - e. Memberikan pelatihan pembuatan kue dan pelatihan jahit kepada para santri pondok pesantren dan masyarakat yang ada di Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
2. Yayasan Amal Al-Biruni adalah sebuah yayasan yang didirikan oleh beberapa pimpinan pesantren, Yayasan Amal Al-Biruni bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di sekitar pesantren, keberadaan Yayasan Amal Al-Biruni juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi antara masyarakat sekitar Babakan dengan pondok pesantren yang ada di Babakan, selain itu yayasan mempunyai tujuan untuk meningkatkan masyarakat melalui program-program yang dijalankannya dari tiga segi yaitu, agama, pendidikan dan ekonomi. Eksistensi yayasan Amal Al-biruni di kalangan masyarakat Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon adalah untuk merubah masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri, dalam mengubah kemandirian masyarakat tersebut yayasan membuat

⁴ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), 80.

program-program pemberdayaan seperti memberikan pinjaman, membantu dalam mengembangkan usaha masyarakat melalui pendampingan, memberikan penambahan tentang pemahaman agama dan pendidikan.

Eksistensi yayasan Amal Al Biruni dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari manfaat yg diterima oleh masyarakat yaitu:

- a. Memberikan penambahan pemasukan keluarga dan kebutuhan sekolah.
- b. Dapat meningkatkan SDM bagi masyarakat terutama dalam bidang *entrepreneur*.
- c. Dapat membaca peluang usaha.
- d. Mendapatkan kemudahan akses permodalan untuk usaha masyarakat.
- e. Mendapatkan peningkatan spiritual dengan diadakan kegiatan pengajian

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah*, Depag RI (Kudus: Menara Kudus, 1997)
- Anggoro, M. Toha, dkk, *Metode Penelitian*, buku materi pokok IDIK 4306/2 SKS/modul 1-6, Edisi II (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, edisi revisi, Cet. VII (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 155.
- Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Baihaqi, Abd Majid & Saifudin A Rosyid (ed), *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah* (Kalibata: CV. Alfa Grafika, 2000)
- Dahlan, M, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001)
- Dainy Tara, M. Azwir, *Strategi Membangun Ekonomi Rakyat* (Jakarta: Nuansa Madani, 2001)
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2007)
- Departemen Agama, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren* (Bandung: Departemen Agama RI, 2003)
- Hikmat, Harry, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010)
- Hurairah, Abu, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2006)
- Karim, Adiwarmanto A, *Ekonomi Mikro Islami*, Edisi III (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Cet. V (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002)
- Masduki, *Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM di Indonesia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2006)
- Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)
- Nawawi, Isma'il, *Ekonomi Islam Perspektif Teori Sistem dan Aspek Hukum* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2009)
- Qordlowi, Yusuf, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)

- _____, *Konsep Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996)
- Syafi'i Antonio, Muhammad, *Bank Syari'ah Dari Teori Kepraktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001)
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005)
- Suyatno, Bagong dan Sutinah (ed), *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternative Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Tambunan, Tulus T.H, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001)
- Teguh Sulistiyani, Ambar, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004)
- Tirtosudiro, Achmad, *Pembangunan Ekonomi Nasional* (Jakarta: PT Intermedia, 1997)
- Tim Redaksi Majalah "Mata Hati", *Spiritual Pemberdayaan Diri dan Kewirausahaan Sosial* (Cirebon: Yayasan Amal Al-Biruni, 2010)
- Usman, Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- <http://yuskos.files.wordpress.com/2008/03/ekonomi-makro-dan-mikro.doc>
- Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pembangunan_Ekonomi 02 maret 2011
- <http://komunitasamam.wordpress.com/2011/02/23/pemberdayaan-pesantren/> 23 februari 2011